

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v4i3><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received: 15 September 2026 | Revised: 23 September 2026 | Accepted: 24 September 2026

Pelatihan Produksi *Merchandise* sebagai Bekal Kewirausahaan bagi Peserta Berkebutuhan Khusus di HS Learning Center, Kota Bogor

Muhammad Karisma Alam¹, Sabna Ainazah Fatikhah², Deane Rahmamita³, Nadya Kariza⁴, Cynthia Ayu Manggarani⁵

¹Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia, muhammad.karisma@ecampus.ut.ac.id.

²Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia, sabna.ainazah@ecampus.ut.ac.id.

³Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia, deane.rahmamita@ecampus.ut.ac.id.

⁴Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia, nadya.kariza@ecampus.ut.ac.id.

⁵Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia, cynthia.ayu@ecampus.ut.ac.id.

Corresponding Author: muhammad.karisma@ecampus.ut.ac.id¹

Abstract: *The demand for merchandise production, such as mugs and t-shirts, at HS Learning Center could not yet be fulfilled independently due to participants' limited skills in operating equipment and carrying out the production process. This Community Service (PkM) activity aimed to equip participants with special needs with basic merchandise production skills as a foundation for developing independence and entrepreneurship. The activity was carried out through five stages: needs identification, training design, training implementation and practice, mentoring, and monitoring and evaluation. The training was attended by 25 participants, involving Celcius Packaging as an industry partner. Evaluation was conducted through observation of participants' ability to operate equipment and complete the production stages of mugs and screen-printed t-shirts. The evaluation results showed that 10 participants (40%) were able to operate the equipment and complete the production process, while 15 participants (60%) still required mentoring in several stages. This training still focused on the production aspect, so design-making skills were not yet part of the material and remained dependent on external partners. The results indicate that the training was able to build basic merchandise production skills among some participants, although independence in the overall production process had not been fully achieved. Therefore, follow-up activities need to be directed toward design training, repeated production practice, and ongoing mentoring to strengthen participants' independence and readiness in developing merchandise-based entrepreneurial activities.*

Keyword: *Participants with Special Needs, Vocational Skills, Merchandise Production, Entrepreneurship, Community Service.*

Abstrak: Permintaan produksi merchandise berupa mug dan kaos di HS Learning Center belum dapat dipenuhi secara mandiri karena keterbatasan keterampilan peserta dalam mengoperasikan peralatan dan melaksanakan proses produksi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membekali peserta berkebutuhan khusus dengan

keterampilan dasar produksi merchandise sebagai bekal pengembangan kemandirian dan kewirausahaan. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perancangan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Pelatihan diikuti oleh 25 peserta dengan melibatkan Celcius Packaging sebagai mitra industri. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta dalam mengoperasikan peralatan serta menyelesaikan tahapan produksi mug dan kaos sablon. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 10 peserta (40%) telah mampu mengoperasikan peralatan dan menyelesaikan proses produksi, sedangkan 15 peserta (60%) masih memerlukan pendampingan dalam beberapa tahapan. Pelatihan ini masih berfokus pada aspek produksi sehingga keterampilan pembuatan desain belum menjadi bagian dari materi dan masih bergantung pada mitra eksternal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu membangun keterampilan dasar produksi merchandise pada sebagian peserta, meskipun kemandirian dalam keseluruhan proses produksi belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu diarahkan pada pelatihan desain, praktik produksi berulang, dan pendampingan secara berkelanjutan untuk memperkuat kemandirian serta kesiapan peserta dalam mengembangkan aktivitas kewirausahaan berbasis merchandise.

Kata Kunci: Peserta Berkebutuhan Khusus, Keterampilan Vokasional, Produksi *Merchandise*, Kewirausahaan, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas masih menghadapi hambatan dalam memperoleh pekerjaan dan mengembangkan aktivitas ekonomi. Isu ini berkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta tujuan ke-10 tentang pengurangan kesenjangan (Akinyelu 2024; Bappenas 2025). Akses terhadap keterampilan, teknologi, dan bentuk kerja yang lebih fleksibel dapat memperluas peluang partisipasi ekonomi bagi penyandang disabilitas (de la Roche and Simović, 2023).

Di Indonesia, jumlah penyandang disabilitas mencapai sekitar 22,97 juta jiwa dan tingkat partisipasi angkatan kerjanya masih berada di bawah kelompok nondisabilitas (Badan Pusat Statistik 2024). Hambatan serupa juga ditemukan dalam praktik ketenagakerjaan di negara lain (Laskar 2021). Salah satu jalur yang dapat dikembangkan adalah pelatihan vokasional dan kewirausahaan yang memberi keterampilan praktis untuk kegiatan produktif (Adarkwah et al. 2025; Kim et al. 2024).

HS Learning Center di Cilendek Barat, Kota Bogor, menjadi mitra dalam kegiatan ini. Lembaga tersebut telah menjalankan aktivitas kewirausahaan sederhana, antara lain warung dan produksi kue. HS Learning Center juga beberapa kali menerima permintaan dari sekolah di sekitarnya untuk membuat mug dan kaos dengan desain khusus. Pesanan tersebut belum dapat dikerjakan secara mandiri karena keterbatasan peralatan dan keterampilan produksi. Kondisi ini menjadi dasar pemilihan pelatihan produksi merchandise sebagai kegiatan PkM.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kebutuhan utama mitra berada pada keterampilan penggunaan alat dan proses produksi. Produk yang telah dibuat sebelumnya masih didominasi kerajinan sederhana, sedangkan peluang pesanan mug dan kaos membutuhkan kemampuan produksi yang berbeda. Pelatihan karena itu diarahkan pada keterampilan yang dapat langsung dipraktikkan peserta. Pemasaran digital belum menjadi bagian dari kegiatan ini dan ditempatkan sebagai kemungkinan pengembangan setelah kapasitas produksi lebih siap; pemanfaatan media digital sendiri dapat membantu perluasan pasar usaha skala kecil (Al-Huda et al. 2024; Sarmiento 2024).

Kegiatan ini bertujuan membekali peserta berkebutuhan khusus dengan keterampilan mengoperasikan peralatan dan memproduksi *merchandise* berupa mug serta kaos sablon. Celcius Packaging dilibatkan untuk memberi demonstrasi dan pendampingan teknis selama

praktik. Keterlibatan perguruan tinggi, mitra industri, dan komunitas penyandang disabilitas juga sesuai dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi di industri kreatif yang menekankan peran beberapa pemangku kepentingan (Pujiyanto et al. 2019).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di HS Learning Center, Kota Bogor, dengan melibatkan tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka, mahasiswa, Celcius Packaging sebagai mitra industri, pengelola HS Learning Center, serta 25 peserta berkebutuhan khusus. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, perancangan pelatihan, pelatihan dan praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

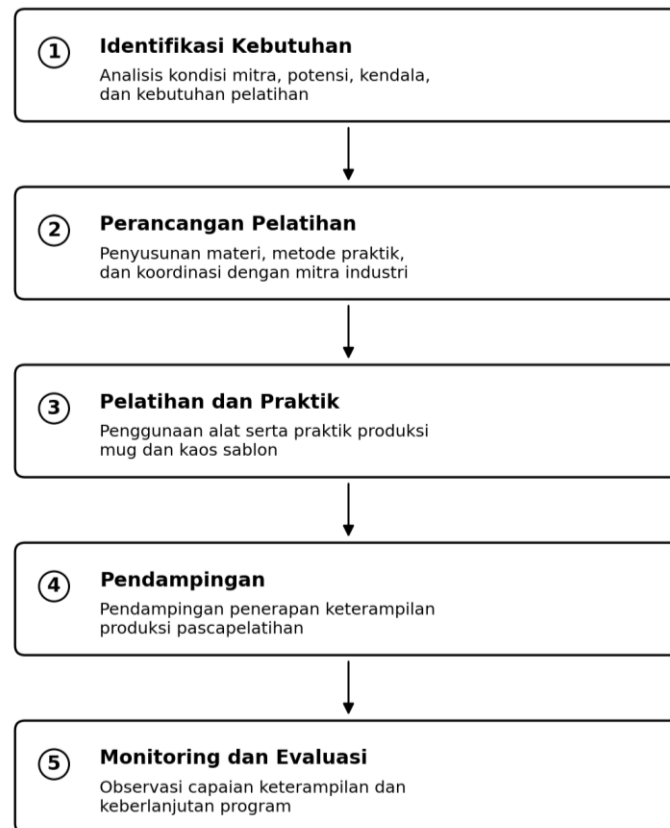
Tahap pertama, identifikasi kebutuhan, dilakukan pada 15 April 2026 melalui sosialisasi dan diskusi dengan pengelola HS Learning Center. Tahap ini digunakan untuk memetakan kondisi mitra, keterampilan yang dibutuhkan peserta, kendala dalam kegiatan produksi, potensi produk yang dapat dikembangkan, serta ketersediaan sarana pendukung. Hasil identifikasi menunjukkan adanya kebutuhan keterampilan penggunaan peralatan untuk memproduksi *merchandise* berupa mug dan kaos sablon.

Tahap kedua, perancangan pelatihan, dilakukan dengan menyiapkan materi dan metode praktik berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Tim berkoordinasi dengan Celcius Packaging untuk menentukan materi teknis yang diberikan selama kegiatan. Materi difokuskan pada pengenalan peralatan, cara menggunakan alat, dan tahapan produksi mug serta kaos sablon. Pembuatan desain digital belum dimasukkan dalam materi pelatihan.

Tahap ketiga, pelatihan dan praktik, dilaksanakan secara luring pada 12 Juni 2026 di HS Learning Center. Celcius Packaging memberikan demonstrasi penggunaan peralatan dan proses produksi *merchandise*. Setelah demonstrasi, peserta mempraktikkan penggunaan alat dan pembuatan mug serta kaos sablon dengan pendampingan tim dan mitra industri. Praktik langsung digunakan agar peserta dapat mencoba setiap tahapan produksi, tidak hanya menerima penjelasan mengenai penggunaan alat.

Tahap keempat, pendampingan, dilakukan selama dan setelah praktik untuk membantu peserta yang belum dapat menyelesaikan tahapan produksi secara mandiri. Pendampingan terutama diberikan pada penggunaan peralatan dan penyelesaian proses pencetakan. Kebutuhan bantuan disesuaikan dengan kemampuan peserta selama kegiatan.

Tahap kelima, monitoring dan evaluasi, dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta selama praktik dan wawancara dengan pendamping peserta. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta yang mampu menggunakan alat dan menghasilkan mug serta kaos sablon serta peserta yang masih memerlukan bantuan. Wawancara dengan pendamping digunakan untuk memperoleh informasi mengenai manfaat kegiatan yang dirasakan peserta, khususnya dalam kaitannya dengan keterampilan produktif dan pengenalan aktivitas kewirausahaan. Hasil wawancara digunakan sebagai informasi pendukung untuk melengkapi hasil observasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 1 merangkum lima tahap pelaksanaan kegiatan, dari identifikasi kebutuhan sampai monitoring dan evaluasi. Adapun rincian pelaksanaan setiap tahap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu	Tahap	Metode Pelaksanaan	Peserta/Pelaksana
1	15 April 2026	Identifikasi kebutuhan	Sosialisasi dan diskusi untuk mencatat kondisi mitra, kebutuhan keterampilan, kendala operasional, potensi produk, dan sarana yang tersedia.	Tim UT dan HS Learning Center
2	Sebelum pelatihan	Perancangan pelatihan	Penyusunan materi dan metode praktik serta koordinasi teknis dengan Celcius Packaging.	Tim UT dan Mitra Industri
3	12 Juni 2026	Pelatihan dan praktik	Demonstrasi penggunaan alat dan praktik pembuatan mug serta kaos sablon.	25 peserta, Tim UT, dan Mitra Industri
4	Pasca Pelatihan	Pendampingan	Pendampingan penggunaan alat dan penyelesaian tahapan produksi.	Tim UT, HS Learning Center, dan Mitra Industri
5	Berlangsung	Monitoring dan evaluasi	Observasi kemampuan peserta selama praktik dan kuesioner evaluasi kegiatan.	Tim UT dan HS Learning Center

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pada 12 Juni 2026 diikuti 25 peserta berkebutuhan khusus. Celcius Packaging memberikan demonstrasi penggunaan peralatan, kemudian peserta mempraktikkan pembuatan mug dan kaos sablon. Tim mengamati kemampuan peserta selama praktik, khususnya dalam menggunakan alat dan menyelesaikan proses produksi. Hasil observasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Keterampilan Peserta Pascapelatihan

Indikator	Jumlah Peserta	Persentase	Keterangan
Peserta yang mengikuti pelatihan	25	100%	Mengikuti sesi pelatihan dan praktik.
Mampu menggunakan alat dan menghasilkan mug serta kaos sablon	10	40%	Mampu menyelesaikan keterampilan yang diamati pada saat evaluasi.
Masih memerlukan pendampingan	15	60%	Masih membutuhkan bantuan pada satu atau lebih tahapan produksi.

**Gambar 2. Praktik penggunaan peralatan produksi bersama mitra Celcius Packaging**

Dari 25 peserta yang mengikuti kegiatan, 10 orang (40%) mampu menggunakan alat dan menghasilkan mug serta kaos sablon pada saat evaluasi, sedangkan 15 peserta (60%) masih memerlukan bantuan pada satu atau lebih tahapan produksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dasar produksi dapat dikuasai oleh sebagian peserta melalui praktik langsung, tetapi satu kali pelatihan belum menghasilkan tingkat kemandirian yang sama pada seluruh peserta. Proporsi peserta yang masih membutuhkan bantuan menunjukkan bahwa pendampingan dan pengulangan praktik tetap diperlukan setelah pelatihan. Hasil ini sejalan dengan penggunaan pelatihan vokasional berbasis praktik sebagai sarana untuk memberikan pengalaman produktif kepada penyandang disabilitas (Adarkwah et al. 2025; Kim et al. 2024).

Selain capaian keterampilan yang terlihat selama praktik, hasil wawancara dengan pendamping peserta menunjukkan manfaat lain dari kegiatan. Pendamping menilai bahwa kegiatan produksi *merchandise* memberi peserta pengalaman menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan penggunaan alat, tetapi juga memperlihatkan bahwa keterampilan produksi dapat diarahkan menjadi aktivitas produktif yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha. Menurut pendamping, pengalaman tersebut dapat membantu menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan peserta melalui keterlibatan langsung dalam proses pembuatan *merchandise*.

Celcius Packaging berperan terutama pada demonstrasi alat dan pendampingan teknis selama praktik. Peran ini membantu peserta mencoba proses produksi dengan bimbingan langsung dan memberi HS Learning Center akses pada pengetahuan teknis yang belum dimiliki sebelumnya. Keterlibatan mitra industri relevan dengan model pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas di industri kreatif yang melibatkan lebih dari satu pemangku kepentingan (Pujianto et al. 2019).

Keterampilan yang dilatih belum mencakup seluruh alur produksi. Peserta dan pengelola HS Learning Center belum mendapat pelatihan membuat desain digital untuk dicetak pada mug dan kaos, sehingga tahap desain masih bergantung pada mitra luar. Ketergantungan ini membatasi kemandirian produksi. Pelatihan berikutnya perlu memasukkan desain grafis

sederhana agar proses dari penyiapan desain sampai pencetakan dapat dilakukan lebih mandiri. Pemasaran digital dapat dipertimbangkan setelah kemampuan produksi dan desain lebih stabil (Al-Huda et al. 2024; Sarmiento 2024).

Kegiatan juga diberitakan oleh Suara Merdeka dalam artikel mengenai peluang usaha penyandang disabilitas melalui produksi *merchandise*. Publikasi tersebut dicatat sebagai luaran diseminasi, bukan sebagai ukuran keberhasilan pelatihan.

Perbedaan kebutuhan belajar peserta menjadi kendala selama praktik. Sebagian peserta memerlukan penjelasan dan pengulangan lebih sering, yang terlihat dari 15 peserta yang masih membutuhkan pendampingan. Kendala lain berasal dari ketergantungan pada peralatan cetak dan bantuan pihak luar untuk pembuatan desain. Praktik langsung dan pendampingan dari Celcius Packaging digunakan untuk membantu peserta mengikuti tahapan produksi sesuai kemampuannya.

Evaluasi pada kegiatan ini terbatas pada kemampuan yang terlihat selama dan setelah praktik. Data tentang keberlanjutan keterampilan, jumlah pesanan, penjualan produk, atau perubahan pendapatan mitra belum tersedia. Karena itu, hasil yang dilaporkan hanya menggambarkan penguasaan keterampilan produksi pada tahap awal dan kebutuhan pendampingan berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan produksi *merchandise* di HS Learning Center diikuti oleh 25 peserta berkebutuhan khusus. Pada saat evaluasi, 10 peserta (40%) mampu menggunakan alat dan menghasilkan mug serta kaos sablon, sedangkan 15 peserta (60%) masih memerlukan pendampingan pada satu atau lebih tahapan produksi. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik langsung dapat membantu sebagian peserta menguasai keterampilan dasar produksi, meskipun tingkat kemandirian peserta belum merata. Hasil wawancara dengan pendamping peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dinilai bermanfaat karena memberi pengalaman menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan dapat menjadi tahap awal dalam menumbuhkan minat serta jiwa kewirausahaan peserta.

Kemandirian produksi masih terbatas karena proses pembuatan desain belum menjadi bagian dari materi pelatihan dan masih bergantung pada mitra luar. Kegiatan lanjutan perlu diarahkan pada pelatihan desain grafis sederhana, pengulangan praktik bagi peserta yang masih membutuhkan bantuan, serta pendampingan produksi secara bertahap. Evaluasi berikutnya juga perlu mencakup keberlanjutan keterampilan, jumlah pesanan, penjualan produk, dan perubahan pendapatan mitra agar dampak ekonomi program dapat dinilai secara lebih terukur.

Keterbatasan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kegiatan hanya dilaksanakan pada satu mitra dan satu kali sesi pelatihan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok peserta berkebutuhan khusus atau mitra usaha lain. Kedua, materi pelatihan masih berfokus pada aspek produksi, sedangkan keterampilan pendukung seperti desain grafis belum menjadi bagian dari pelatihan sehingga kemandirian peserta belum tergambar secara menyeluruh. Ketiga, evaluasi hanya dilakukan berdasarkan observasi jangka pendek selama dan setelah praktik, sehingga belum dapat menangkap keberlanjutan keterampilan maupun dampak ekonomi seperti jumlah pesanan, penjualan produk, atau perubahan pendapatan mitra dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini perlu diinterpretasikan sesuai dengan ruang lingkup dan periode pelaksanaannya.

Saran

Pada kegiatan PkM selanjutnya materi pelatihan bisa dikembangkan dengan menambahkan keterampilan desain grafis sederhana, sehingga peserta tidak lagi sepenuhnya bergantung pada mitra eksternal dalam menyiapkan desain cetak untuk produknya. Pengulangan praktik dan pendampingan berkelanjutan juga perlu diberikan secara khusus kepada peserta yang belum mandiri dalam menyelesaikan seluruh tahapan produksi. Selain itu, evaluasi program berikutnya sebaiknya mencakup indikator keberlanjutan yang lebih luas, seperti jumlah pesanan yang diterima, volume penjualan produk, serta perubahan pendapatan mitra, agar dampak ekonomi kegiatan dapat diukur secara lebih komprehensif. Perluasan jumlah peserta dan keterlibatan mitra industri lain juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya variasi keterampilan produksi yang diajarkan.

Kontribusi Author

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini. Kontribusi meliputi survey lokasi, pencarian alat dan bahan yang dibutuhkan, vendor, pelatihan, penyusunan laporan, serta naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

Pernyataan Pengungkapan AI

Selama penyusunan naskah ini, penulis menggunakan alat bantu AI untuk penyuntingan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan merevisi isi naskah secara menyeluruh serta bertanggung jawab penuh atas seluruh isi publikasi ini.

REFERENSI

- Adarkwah, Michael Agyemang, and A.Y.M. Atiquil Islam. 2025. "Enhancing Entrepreneurial Skills of Persons with Disabilities (PWDs) through Immersive Learning in the Metaverse: A Design Thinking Approach." *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology* 20 (7): 2103–2117. <https://doi.org/10.1080/17483107.2025.2524609>.
- Akinyelu, Sonia Iyayi. 2024. "Sustainable Development Goals and Persons with Disabilities in Education and Employment." *The Transnational Human Rights Review* 10 (1): 1–33. <https://doi.org/10.60082/2563-4631.1105>.
- Al-Huda, Rizky, Alqi Hernanda Gymnastiar, Fatria Adipati Ramadhan, Khaerudin Imawan, and Dedet Erawati. 2024. "Digital-Based MSME Program Marketing Communication Adaptation." *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)* 4 (2): 973–984. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i2.1251>.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Potret Penyandang Disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form SP2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. 2025. *Laporan Perkembangan Capaian Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs)*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- de la Roche, Marcelle, and Vladimir Simović. 2023. "Remote Work Opportunities for the Persons with Disabilities: A Literature Review." *Economic Analysis* 56 (2): 28–38. <https://doi.org/10.28934/ea.23.56.2.pp28-38>.
- Kim, Youngjoon, Jinhee Choi, and Arash Golnam. 2024. "A Comparative Analysis of Entrepreneurship Education in Vocational Education and Training for People with Disabilities in Republic of Korea and Finland." *The Journal of Korean Career·Entrepreneurship & Business Association* 8 (6): 29–56. <https://doi.org/10.48206/kceba.2024.8.6.29>.
- Laskar, Ritwika. 2021. "Employing Persons with Disabilities in India: Policy and Practice." *Indian Journal of Applied Research* 11 (5): 1–2. <https://doi.org/10.36106/IJAR/8312570>.

- Pujianto, Agung, and Endro Tjahjono. 2019. "Economic Empowerment Model of People with Disability in the Creative Industries." *Advances in Economics, Business and Management Research* 74: 6–10. <https://doi.org/10.2991/aicmar-18.2019.2>.
- Sarmiento, Ernesto D., Jr. 2024. "Leveraging Strategic Digital Marketing toward Small Business Utilization." *IOER International Multidisciplinary Research Journal*, Special Issue (March), *Proceedings of the International Conference on Engineering, Business, and Technology (ICEBT)*. <https://doi.org/10.54476/ioer-imrj/790510>.